

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR MOTIVASI TENAGA KESEHATAN TERHADAP KUALITAS PELAYANAN KESEHATAN DI PUSKESMAS TINAMBUNG KABUPATEN POLEWALI MANDAR PROVINSI SULAWESI

Megawati H

Pascasarjana STIE Nobel Indonesia

Ahmad Firman

Pascasarjana STIE Nobel Indonesia

Deddy Rahwandy Rahim

Pascasarjana STIE Nobel Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Kebutuhan: Prestasi, Kekuasaan, dan Afiliasi, terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Tinambung Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer, dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan studi kepustakaan. Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 34 responden dengan menggunakan analisis regresi Linier Berganda. Proses pengolahan data menggunakan aplikasi software SPSS for Windows Versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kebutuhan: prestasi, kekuasaan dan afiliasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelayanan kesehatan yang dapat dilihat dari hasil uji F, dimana F hitung $17,548 > F$ tabel $2,91$ sehingga pada taraf signifikan $0,000 <$ dari taraf signifikan $0,05$ dan nilai R square sebesar $0,637$. Secara parsial variabel kebutuhan prestasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelayanan kesehatan sebesar $0,175$. Sedangkan variabel kebutuhan kekuasaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelayanan kesehatan sebesar $0,014$ dan variabel kebutuhan afiliasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelayanan kesehatan sebesar $0,000$.

Kata Kunci : Kebutuhan : Prestasi, Kekuasaan, Afiliasi, Kualitas Pelayanan Kesehatan

PENDAHULUAN

Motivasi yang meliputi kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan kekuasaan, kekuasaan afiliasi yang digunakan dalam penelitian adalah teori motivasi dari *McClelland's Achievement Motivation Theory* (Teori motivasi prestasi Mc. Clelland's).

Pelayanan Kesehatan khususnya pelayanan tenaga kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Tinambung Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat mempunyai arti penting untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan kepada masyarakat yang akan berobat, mengingat fungsi dan peran serta tugas puskesmas dalam upaya pelayanan kesehatan, maka sudah selayaknya tenaga kesehatan harus memiliki mental yang baik, bertanggung jawab dan memiliki kesadaran tinggi



sebagai abdi negara dan abdi masyarakat. Berdasarkan fenomena tersebut, pra peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh faktor-faktor motivasi tenaga kesehatan terhadap kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas Tinambung Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

Rumusan Masalah

1. Apakah kebutuhan akan prestasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelayanan kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Tinambung Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat?
2. Apakah kebutuhan akan kekuasaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelayanan kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Tinambung Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat?
3. Apakah kebutuhan akan afiliasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelayanan kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Tinambung Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat?
4. Apakah motivasi kerja tenaga kesehatan yang meliputi kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan kekuasaan, kebutuhan akan afiliasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelayanan kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Tinambung Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat?
5. Faktor motivasi apakah yang paling dominan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelayanan kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Tinambung Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebutuhan akan prestasi terhadap kualitas pelayanan kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Tinambung Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebutuhan akan kekuasaan terhadap kualitas pelayanan kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Tinambung Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebutuhan akan afiliasi terhadap kualitas pelayanan kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Tinambung Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi kerja tenaga kesehatan yang meliputi kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan kekuasaan, kebutuhan akan afiliasi terhadap kualitas pelayanan kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Tinambung Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor motivasi yang paling dominan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelayanan kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Tinambung Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

KERANGKA TEORI

Tria Meisya Aziti (2019). Dengan judul penelitian “Pengaruh Motivasi Kekuasaan, Motivasi Afiliasi, Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Karyawan



PT. X.” Hasil penelitian dengan pengujian statistik menunjukkan bahwa motivasi kekuasaan mempunyai hasil positif dan signifikan, motivasi afiliasi mempunyai hasil positif dan signifikan tetapi motivasi berprestasi tidak signifikan

Nur Hidayah (2011). Dengan judul “Pengaruh kemampuan dan motivasi paramedis terhadap kualitas pelayanan kesehatan di puskesmas daerah Kabupaten Bulukumba”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh kemampuan dan motivasi paramedis secara bersama-sama terhadap kualitas pelayanan kesehatan di puskesmas daerah Kabupaten Bulukumba, dan Motivasi merupakan faktor dominan berpengaruh terhadap kualitas pelayanan kesehatan di puskesmas daerah kabupaten Bulukumba.

Motivasi

Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu, menurut Rivai & Sagala (2009:837).

Kualitas Pelayanan Kesehatan

Kualitas pelayanan kesehatan merupakan bentuk aktivitas yang dilakukan oleh tenaga kesehatan guna memenuhi harapan masyarakat/pasien. Untuk memenuhi harapan masyarakat, pegawai harus mampu memberikan kemudahan, kecepatan, kemampuan, dan keramah-tamahan dalam memberikan pelayanan untuk kepuasan masyarakat. Kualitas pelayanan kesehatan dapat diukur melalui 5 dimensi yang dikemukakan Parasuraman *et al* (2010) yaitu bukti fisik (*Tangibles*), Keandalan (*Reliability*), Daya tanggap (*Responsiveness*), Jaminan (*Assurance*), Empati (*Empathy*).

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Kebutuhan: Prestasi, Kekuasaan, dan Afiliasi, terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Tinambung Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer, dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan studi kepustakaan. Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 34 responden dengan menggunakan analisis regresi Linier Berganda. Proses pengolahan data menggunakan aplikasi software SPSS for Windows Versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kebutuhan: prestasi, kekuasaan dan afiliasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelayanan kesehatan yang dapat dilihat dari hasil uji F, dimana $F_{hitung} 17,548 > F_{tabel} 2,91$ sehingga pada taraf signifikan $0,000 < \alpha < 0,05$ dan nilai R square sebesar 0,637. Secara parsial variabel kebutuhan prestasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelayanan kesehatan sebesar 0,175. Sedangkan variabel kebutuhan kekuasaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelayanan kesehatan sebesar 0,014 dan variabel kebutuhan afiliasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelayanan kesehatan sebesar 0,000.

Dalam penelitian, analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*), dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e_i$$

Dimana :

Y = Kualitas pelayanan kesehatan

X₁ = Kebutuhan akan prestasi

X₂ = Kebutuhan akan kekuasaan

X₃ = Kebutuhan akan afiliasi

B₀ = Intercept

B₁, B₂, B₃, B_n = Koefisien regresi

e_i = Faktor Pengganggu (random error)

Untuk memudahkan dalam perhitungan analisis data, maka digunakan alat Bantu komputer dengan program SPSS Vers. 25

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas secara simultan, dapat dilihat hasil uji koefisien korelasi multiple R sedangkan tingkat pengaruh dapat dilihat hasil uji koefisien Determinasi R². sedangkan signifikan tidaknya pengaruh tersebut dapat dilihat dari hasil Uji – F serta tingkat probabilitas dengan tingkat kepercayaan 95% atau alfa = 0,05. Jika Uji – F > F – table dan probabilitas < alfa 0,05 maka ada pengaruh, sehingga hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, selanjutnya, jika Uji – F < F - table dan probabilitas . alfa 0,05 maka tidak ada pengaruh maka hipotesis nol (H₀) dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Di samping itu juga dapat dilakukan uji – t (uji – student) yaitu untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel tidak bebasnya dengan tingkat kepercayaan 95% atau alfa = 0,05. Jika Uji – t > t – table dan probabilitas < 0,05 maka ada pengaruh sehingga hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Selanjutnya jika uji = t < t = tabel probabilitas > 0,05 maka tidak ada pengaruh. Sehingga hipotesis nol (H₀) diterima dan hipotesis (H_a) ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis

Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen: Kebutuhan Prestasi (X₁), Kebutuhan Kekuasaan (X₂), Kebutuhan Afiliasi (X₃) secara individual/parsial terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Pelayanan Kesehatan (Y). **Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji T**

Coefficients”

Model	Unstandardized Coefficient		Standrized Coefficient	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.875	2.736		1.782	.085
Kebutuhan Prestasi (X ₁)	-.276	.199	-.224	-1.388	.175
Kebutuhan Kekuasaan (X ₂)	.445	.170	.411	2.618	.014
Kebutuhan Afiliasi (X ₃)	.807	.182	.642	4.438	.000

Dependent Variable: Kualitas Pelayanan Kesehatan



Sumber: Hasil Analisis Data 2019

diatas menunjukkan nilai t hitung dari hasil perhitungan SPSS untuk masing-masing variabel yaitu variabel Kebutuhan Prestasi (X1) diperoleh nilai t hitung -1,388 variabel Kebutuhan Kekuasaan (X2) diperoleh nilai t hitung 2,618 variabel Kebutuhan Afiliasi (X3) diperoleh nilai t hitung 4,438. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen, akan dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Uji Pengaruh Variabel Kebutuhan Prestasi Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Kebutuhan Prestasi terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Langkah-langkah pengujian hipotesisnya sebagai berikut:

- a. Menentukan formasi hipotesis
 $H_0; b_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel Kebutuhan Prestasi (X1) Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan (Y)
 $H_a; b_i < 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel Kebutuhan Prestasi (X1) Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan (Y)
 $H_a; b_i > 0$, artinya ada pengaruh positif antara variabel Kebutuhan Prestasi (X1) Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan (Y)
- b. Menentukan tingkat signifikan
Taraf signifikan (α) = 0,05 maka $t_{tabel(n-k-1)} = t_{(34-3-1)} = 2,0422$
- c. Nilai t hitung, dari hasil perhitungan SPSS diperoleh besarnya t hitung = -1,388
- d. Keputusan:
Dari hasil analisis t untuk variabel Kebutuhan Prestasi Terhadap Kualitas Pelayanan diperoleh hasil bahwa $t_{hitung} -1,388 < t_{tabel} 2,0422$ dan nilai signifikan $t_{hitung} 0,175 > 0,05$, menandakan bahwa Kebutuhan Prestasi (X1) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan (Y), maka hipotesis ditolak.

1. Uji Pengaruh Variabel Kebutuhan Kekuasaan Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Kebutuhan Kekuasaan terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Langkah-langkah pengujian hipotesisnya sebagai berikut:

- a. Menentukan formasi hipotesis
 $H_0; b_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel Kebutuhan Kekuasaan (X2) Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan (Y)
 $H_a; b_i < 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel Kebutuhan Kekuasaan (X2) Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan (Y)
 $H_a; b_i > 0$, artinya ada pengaruh positif antara variabel Kebutuhan Kekuasaan (X2) Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan (Y)
- b. Menentukan tingkat signifikan
Taraf signifikan (α) = 0,05 maka $t_{tabel(n-k-1)} = t_{(34-3-1)} = 2,0422$



c. Nilai t hitung, dari hasil perhitungan SPSS diperoleh besarnya t hitung 2,618

b. Keputusan:

Dari hasil analisis t untuk variabel Kebutuhan Kekuasaan Terhadap Kualitas Pelayanan diperoleh hasil bahwa t hitung $2,618 > t$ tabel 2, 0422 dan nilai signifikan $t 0,014 < 0,05$ menandakan bahwa Kebutuhan Kekuasaan (X2) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan (Y), maka hipotesis diterima.

2. Uji Pengaruh Variabel Kebutuhan Afiliasi Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Kebutuhan Afiliasi terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Langkah-langkah pengujian hipotesisnya sebagai berikut:

a. Menentukan formasi hipotesis

$H_0: \beta_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel Kebutuhan Kekuasaan (X3) Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan (Y)

$H_a: \beta_i < 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel Kebutuhan Afiliasi (X3) Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan (Y)

$H_a: \beta_i > 0$, artinya ada pengaruh positif antara variabel Kebutuhan Afiliasi (X3) Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan (Y)

b. Menentukan tingkat signifikan

Taraf signifikan (α) = 0,05 maka t tabel $_{(n-k-1)} = t_{(34-3-1)} = 2,0422$

c. Nilai t hitung, dari hasil perhitungan SPSS diperoleh besarnya t hitung = 4,438

d. Keputusan:

Dari hasil analisis t untuk variabel Kebutuhan Afiliasi Terhadap Kualitas Pelayanan diperoleh hasil bahwa t hitung $4,438 > 2,0442$ dan nilai signifikan $t 0,000 < 0,05$ menandakan bahwa Kebutuhan Afiliasi (X3) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan (Y), maka hipotesis diterima.

Uji F

Pengujian hipotesis secara simultan bertujuan untuk melihat semua variabel independen Kebutuhan Prestasi, Kebutuhan Kekuasaan, Kebutuhan Afiliasi dan variabel dependen Kualitas Pelayanan Kesehatan. Diketahui besarnya $F = 17,548$ sedangkan nilai F tabel $_{(k;n-k)}$ maka $(3; 34-3) = 2,91$ maka

diperoleh nilai F tabel sebesar 2,91. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan

ANOVA^b

	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	113.628	3	37.876	17.548	.000 ^a
Residual	64.754	30	2.158		
Total	178.382	33			



Predictors: (Constant), Kebutuhan Prestasi, Kebutuhan Kekuasaan, Kebutuhan Afiliasi. Dependent Variable: Kualitas Pelayanan Kesehatan

Sumber: Hasil Analisis Data 2019

Menunjukkan bahwa nilai F hitung yang diperoleh adalah F hitung 17,548 > F tabel 2,91 sehingga pada taraf signifikan 0,000 < dari taraf signifikansi 0,05 sehingga secara bersama-sama model regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah baik, sedangkan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menunjukkan hubungan yang sangat kuat. Kesimpulan bahwa Kebutuhan Prestasi (X1), Kebutuhan Kekuasaan (X2), Kebutuhan Afiliasi (X3) secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi Kualitas Pelayanan Kesehatan (Y).

1. Persamaan Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Berdasarkan perhitungan regresi linear berganda antara kebutuhan prestasi (X1), kebutuhan Kekuasaan (X2), kebutuhan afiliasi (X3) terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan (Y) dengan dibantu program SPSS :

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Contant)	4.875	2.736	
Kebutuhan Prestasi (X1)	-.276	.199	-.224
Kebutuhan Kekuasaan (X2)	.445	.170	.411
Kebutuhan Afiliasi (X3)	.807	.182	.642

a. Dependent variable: Kualitas Pelayanan Kesehatan

Sumber : Hasil Analisis Data 2019

Diatas menunjukkan hasil olah data regresi atas Kebutuhan Prestasi (X1), Kebutuhan Kekuasaan (X2), Kebutuhan Afiliasi (X3) terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan (Y). Hasil persamaan regresi linear berganda dari model penelitian ini yaitu: $Y = 4.875 + (-2.276)X_1 + 0,445X_2 + 0,807X_3$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda diatas, dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Kontanta a sebesar 4.875 menyatakan bahwa jika variabel Kebutuhan Prestasi (X1), Kebutuhan Kekuasaan (X2), Kebutuhan Afiliasi (X3) tidak ada, maka Kualitas Pelayanan Kesehatan tetap ada sebesar $Y = 4,875$ satuan.
2. Koefisien X1 sebesar -0,276 menunjukkan bahwa variabel Kebutuhan Prestasi (X1) tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan
3. Koefisien X2 sebesar 0,445 menunjukkan variabel Kebutuhan Kekuasaan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan, jika tenaga kesehatan bekerja dengan memberi saran, support terhadap rekannya untuk bekerja lebih baik dan maksimal, maka Kualitas Pelayanan Kesehatan di

5. Puskesmas Tinambung akan naik 0,445 atau 44,5%.
6. Koefisien X3 sebesar 0,807 menunjukkan variabel Kebutuhan Afiliasi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan, jika tenaga kesehatan bekerja dengan bersama-sama dan saling menghargai maka Kualitas Tenaga Kesehatan di Puskesmas Tinambung akan naik 0,807 atau 80,7%.

Koefisien Beta

Berdasarkan uraian diatas dari ketiga variabel independen tersebut, ternyata variabel Kebutuhan Afiliasi (X3) yang paling tinggi mempunyai pengaruh positif dan signifikan dalam peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan karena hasil penelitian diperoleh angka *Standardized Coefficient* atau angka beta paling besar yaitu 0,642 atau 64,2 persen dibanding variabel Kebutuhan Kekuasaan (X2) sebesar 0,411 atau 41,1 persen dan variabel Kebutuhan Prestasi (X1) sebesar -.224 atau 22,4 persen. Hal ini berarti variabel yang paling tinggi pengaruhnya terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan pada Puskesmas Tinambung adalah Kebutuhan Afiliasi (X3) sedangkan variabel yang paling kecil pengaruhnya Terhadap kualitas Pelayanan Kesehatan pada Puskesmas Tinambung adalah variabel kebutuhan prestasi (X1).

Pembahasan

1. Pengaruh Kebutuhan Prestasi (X1) terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan

(Y) Kualitas pelayanan kesehatan merupakan pemenuhan kebutuhan dan keinginan masyarakat serta ketepatan penyampaianya untuk memenuhi harapan masyarakat. Pelayanan masyarakat merupakan pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada pihak yang membutuhkan dengan tujuan pemberian pelayanan kesehatan kepada seseorang, keluarga, serta kelompok masyarakat.

2. Pengaruh Kebutuhan Kekuasaan (X2) terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan (Y)

Kebutuhan kekuasaan adalah kemampuan individu atau kelompok untuk mempengaruhi tingkah laku orang atau kelompok lain sesuai dengan keinginan individu tersebut. Seseorang yang memiliki tingkat kebutuhan kekuasaan yang tinggi cenderung berperilaku lebih tegas, Nindyati (2014) mendefinisikan tujuan kebutuhan kekuasaan sebagai mengerahkan pengaruh dan mencari peningkatan subkategori yang sudah ditetapkan sebagai bagian dari tujuan perilaku untuk memperoleh kebutuhan kekuasaan.

3. Pengaruh Kebutuhan Afiliasi (X3) terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan (Y)

Afiliasi adalah hubungan sosial dengan tujuan kebutuhan berkelompok yang memiliki motivasi persahabatan, menanggung dan bekerja sama daripada sebagai ajang kompetisi di dalam suatu organisasi. McClelland dalam Nindyati (2014) menjelaskan bahwa karakter individu dengan kebutuhan afiliasi yang tinggi cenderung dapat menjaga hubungan sosial dengan baik, tidak bisa berada di dalam kondisi yang kompetitif, nyaman dalam norma dan harapan orang lain serta cocok dalam pekerjaan yang membutuhkan kerjasama tim.

4. Variabel Dominan Berpengaruh Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan.

Berdasarkan dari hasil persamaan regresi linear berganda terhadap ketiga variabel independen yaitu kebutuhan prestasi, kebutuhan kekuasaan, kebutuhan

afiliasi terlihat bahwa variabel kebutuhan afiliasi (X3) memiliki angka *Unstandardized Coefficients* sebesar 0,807, dibandingkan variabel kebutuhan kekuasaan sebesar 0,445 dan variabel kebutuhan prestasi sebesar -0,276. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kebutuhan afiliasi memiliki pengaruh yang dominan terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan pada Puskesmas Tinambung Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

SIMPULAN

Simpulan

1. Variabel Kebutuhan Prestasi Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan diperoleh hasil bahwa t hitung $-1,388 < t$ tabel $2,0422$ dan nilai signifikan t $0,175 > 0,05$, menandakan bahwa Kebutuhan Prestasi (X1) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Tinambung Kabupaten PolewaliMandar Provinsi Sulawesi Barat, maka hipotesis ditolak.
2. Variabel Kebutuhan Kekuasaan Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan diperoleh hasil bahwa t hitung $2,618 > t$ tabel $2,0422$ dan nilai signifikan t $0,014 > 0,05$, menandakan bahwa Kebutuhan Kekuasaan (X2) mempunyai pengaruh positif dan signifikan Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Tinambung Kabupaten Polewali Mandar, maka hipotesis diterima.
3. Variabel Kebutuhan Afiliasi Terhadap Kualitas Pelayanan diperoleh hasil bahwa t hitung $4,438 > 2,0442$ dan nilai signifikan t $0,000 > 0,05$ menandakan bahwa Kebutuhan Afiliasi (X3) mempunyai pengaruh positif dan signifikan Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Tinambung Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat, maka hipotesis diterima.
4. Kebutuhan Prestasi, Kebutuhan Kekuasaan, dan Kebutuhan Afiliasi berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Tinambung Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Hasil tersebut dibuktikan dari hasil uji F, dimana F hitung $17,548 > F$ tabel $2,91$ sehingga pada taraf signifikan $0,000 <$ dari taraf signifikan $0,05$ sehingga secara bersama-sama model regresi yang diperoleh adalah baik, sedangkan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menunjukkan hubungan yang sangat kuat. Kesimpulan bahwa Kebutuhan Prestasi, Kebutuhan Kekuasaan, Kebutuhan Afiliasi secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi Kualitas Pelayanan.
5. Berdasarkan dari hasil persamaan regresi linear berganda terhadap ketiga variabel independen yaitu kebutuhan prestasi, kebutuhan kekuasaan, kebutuhan afiliasi terlihat bahwa variabel kebutuhan afiliasi (X3) memiliki angka *Unstandardized Coefficients* sebesar 0,807, dibandingkan variabel kebutuhan kekuasaan sebesar 0,445 dan variabel kebutuhan prestasi sebesar -0,276. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kebutuhan afiliasi memiliki pengaruh yang dominan terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan pada Puskesmas Tinambung Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

Saran

- a. Memberikan perhatian kepada tenaga kesehatan oleh pimpinan agar dapat memenuhi kebutuhan prestasi dengan cara memberikan peluang kepada bawahannya untuk mengembangkan kemampuannya yang baru dengan metode yang efektif dalam menyelesaikan pekerjaannya sehingga mampu memberikan pelayanan yang maksimal dan sesuai standar .
- b. Diharapkan kepada pimpinan agar setiap bawahannya yang bekerja secara maksimal dan memperoleh hasil yang memuaskan dan memenuhi target maka sebaiknya diberikan reward atas prestasinya misalkan pemberian sertifikat atas prestasi yang dicapainya.
- c. Motivasi Terhadap Kualitas pelayanan di Puskesmas Tinambung juga dipengaruhi oleh beberapa variabel lain di luar variabel yang diteliti. Jika penelitian yang berkaitan dengan Kualitas Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Tinambung Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adim I, dkk (2015). *Pengaruh Kebutuhan Prestasi, Kekuasaan, Dan Afiliasi Terhadap Kinerja Karyawan Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Cabang Batu*. *Administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id*. Vol.24 No. 2 Juli 2015
- Anjani D. Luky & Rahayu S.(2017). *Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Pengawasan Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kota Yogyakarta*: Universitas Negeri Yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cetakan Ke-8, Rhineka Cipta. Yogyakarta.
- Aziti T.(2019). *Pengaruh Motivasi Kekuasaan, Motivasi Afiliasi, Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. X*: Universitas Nurtanio Bandung Manners, Vol.II, No. 2, Oktober 2019
- Dany A. & dkk. (2015). *Pengaruh Kebutuhan Prestasi, Kekuasaan, Dan Afiliasi Terhadap Kinerja Karyawan*. Universitas Brawijaya Malang
- Deddy D. (2012). *Pengaruh Motivasi Kerja Pegawai Terhadap Kualitas Pelayanan Pada Badan Pelayanan Perizinan Dan Penanaman Modal Kota BauBau*. Tesis Program Magister (TAPM).
- Dinas Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Wilayah Kerja Puskesmas Tinambung Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat (2012). *Laporan tahunan kesehatan Wilayah Kerja Puskesmas Tinambung Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat*. Dinkeskessos. Dobo.
- Ernest J. Mc Cormick (1985). *Industrial Psychology*. Prentice-Hall, Inc. New York.
- Edi Sofiantho (2015). *Pengaruh Motivasi dan Prestasi Kerja Individu Terhadap Kepuasan Karyawan pada Kantor Daerah Pelayanan Telekomunikasi Makassar*. Tesis. Program Pascasarjana Unhas. Makassar. Tidak Dipublikasikan.
- Edy Sudiro (2011). *Analisis Pengaruh Faktor Motivasi dan Kemampuan Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT. Hutama Karya di kota makassar*. Tesis. Program Pascasarjana Unhas. Makassar. Tidak Dipublikasikan.



Fitzsimmons, James A. And Mona J. Fitzsimmons (2014). *Service Management for Competitive Advantage*. Mc Grow-Hill International Edition. New York.
Gaspersz, Vincent (2012). *Manajemen Kualitas, Penerapan Konsep-konsep Kualitas dalam Manajemen Bisnis Total*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

